



Pengembangan UMKM dan Pemanfaatan Limbah Sampah Sebagai Industri Kreatif Melalui Kuliah Kerja Nyata di Kelurahan Bagelen

Sarwoto^{1*}, Nursaimatussadiya¹, Fitrianiingsih¹, Suci Etri Jayanti¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹

E-mail: sarwoto@stie-binakarya.ac.id*

ABSTRACT

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) are community associations that work and carry out entrepreneurial activities that are closely related to the economic sector. Through MSMEs, it becomes easier for people to collaborate between one community and another. One of the subdistricts that really supports the development of MSMEs is Bagelen Subdistrict. The large number of local MSME actors in the culinary sector is considered to have greatly advanced the village economy. But on the other hand, almost every day these MSMEs produce various kinds of waste left over from merchandise production. This problem can be handled by processing waste into creative crafts that have selling value. The aim of the service program is to increase the economic value of waste into additional income for MSMEs. The methods used are socialization, training and marketing assistance. The program results show that MSME waste can be processed into economical knick-knacks in Bagelen Village. These results have implications for increasing the income of MSMEs in Bagelen Village.

Key words: *economy, waste, income, waste*

ABSTRAK

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan perkumpulan masyarakat yang berkarya dan melakukan kegiatan wirausaha yang sangat erat kaitannya dengan bidang ekonomi. Melalui UMKM, masyarakat semakin mudah berkolaborasi antara masyarakat satu dan lainnya. Salah satu kelurahan yang sangat mendukung perkembangan UMKM adalah Kelurahan Bagelen. Banyaknya para pelaku UMKM lokal di bidang kuliner dinilai sangat memajukan perekonomian desa. Namun di sisi lain, hampir setiap hari para pelaku UMKM tersebut menghasilkan berbagai macam sampah sisa produksi dagangan. Permasalahan tersebut dapat ditangani dengan mengolah sampah menjadi kerajinan kreatif yang memiliki nilai jual. Tujuan program pengabdian adalah meningkatkan nilai ekonomi limbah menjadi tambahan pendapatan para pelaku UMKM. Metode yang digunakan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan pemasaran. Hasil program menunjukkan bahwa limbah UMKM dapat diolah menjadi pernak-pernik ekonomis di Kelurahan Bagelen. Hasil ini berimplikasi pada peningkatan pendapatan UMKM di Kelurahan Bagelen.

Kata kunci: *ekonomi, limbah, pendapatan, sampah*

PENDAHULUAN

Kelurahan Bagelen merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, yang berkembang sebagai permukiman, jasa dan perdagangan. Dari segi perekonomian, potensi Kelurahan Bagelen mempunyai potensi dibidang UMKM untuk dikembangkan, khususnya di bagian pemasarannya agar produk-produk UMKM dapat dikenal banyak orang dan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku UMKM.

Permasalahan yang dimiliki para pelaku UMKM di Kelurahan Bagelen salah satunya adalah pengolahan limbah sisa hasil produksi. Berdasarkan hasil wawancara kami pada tahapan analisis permasalahan, kepada salah satu masyarakat pelaku UMKM di Kelurahan Bagelen, sampah sisa hasil limbah yang dihasilkan masyarakat UMKM di Kelurahan Bagelen, biasanya hanya dibuang begitu saja, para pelaku UMKM belum memahami manfaat sampah tersebut, cara pengolahan limbah. Mereka menyatakan bahwa selama ini mereka hanya membuang sampah tersebut dipekarangan, sampahnya yang dihasilkan dan dibuang tersebut seperti halnya sampah cangkang telur bekas, sampah sayuran, sampah plastik, dan sebagainya. Padahal penanggulangan berbagai macam limbah dengan cara menguburkannya di tanah, membuangnya di tanah dan membakarnya bukan menjadi solusi yang baik, kegiatan tersebut tentu akan mengakibatkan sampah-sampah tersebut sulit terurai, dan jika sampah tersebut nantinya di bakar, akan mengakibatkan senyawa kimia berbahaya bagi masyarakat itu sendiri (Nasution, 2015). Sampah yang menggunung akan berakibat tidak baik (Indriyanti et al., 2015). Permasalahan sampah terlebih sampah yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM seperti limbah cangkang telur, limbah plastik, limbah sayuran dapat diatasi dengan mengolah aneka limbah tersebut, menjadi kerajinan kreatif dan layak jual. Hal tersebut, apabila dilakukan secara terus menerus, teratur, dan terorganisasi maka akan menjadikan nilai tambahan bagi para pelaku UMKM dan juga desa. Limbah dengan pengolahan yang baik, akan menghasilkan keuntungan sosial seperti kesehatan, keindahan lingkungan berkaitan dengan kebersihan, dan keuntungan ekonomi (Slamet, 2012) Masyarakat dapat mengolah secara bersama limbah tersebut, serta memasarkannya secara bersama aneka kerajinan yang dihasilkan nantinya. Partisipasi masyarakat dalam pengolahan sampah merupakan aspek yang memiliki nilai sangat penting, dalam sistem pengolahan dan pengelolaan sampah secara terpadu (Zairinayati et al., 2020) Pengelolaan tersebut dapat dilakukan melalui kelompok UMKM. Sehingga, UMKM dianggap sebagai sebuah organisasi yang kaya akan nilai positif, karena melalui UMKM masyarakat dapat

memajukan ekonomi desa dan melahirkan lapangan pekerjaan baru, bagi masyarakat di sekitarnya (Himawan, 2021) Dalam artikel ini akan dibahas mengenai langkah-langkah mengadakan sebuah pelatihan pengolahan limbah, khususnya limbah sisa produksi UMKM di Kelurahan Bagelen, menjadi berbagai macam kerajinan kreatif, ramah lingkungan dan memiliki nilai jual. Kerajinan yang dimaksud seperti kerajinan bingkai foto dari bekas cangkang telur, sisa hasil produksi UMKM, kerajinan bunga-bunga yang berasal dari limbah plastik dan sebagainya. Dalam artikel ini, akan dibahas agenda kegiatan mulai dari sosialisasi hingga pemasaran pernak-pernik melalui sentra kuliner dan juga *e-commerce*.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan dapat dilihat melalui bagan berikut ini:

1. Pelatihan Pengolahan Limbah UMKM Menjadi Pernak-Pernik Layak Jual di Kelurahan Bagelen
2. Sosialisasi dan Pendampingan kepada para Pelaku UMKM, dilakukan dengan cara :
 - a. Penyampaian materi berkaitan dengan limbah, pemilihan limbah.
 - b. Cara pengolahan limbah UMKM seperti cangkang telur, menjadi bingkai foto, gantungan kunci, bros.
 - c. Pengemasan produk
3. Pemasaran: a. Tata cara publikasi, iklan dan pemasaran secara daring melalui marketplace. b. Pembuatan brosur, label dan izin usaha.

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan informasi, terkait pelaksanaan program, tujuan program, waktu dan tempat pelaksanaan program, serta target luaran yang nantinya akan dihasilkan. Kegiatan sosialisasi dilakukan 2 kali. Pertama, kegiatan sosialisasi dilakukan di kantor Lurah Bagelen, target dari kegiatan ini adalah lurah Kelurahan Bagelen, beserta pemerintah Kelurahan Bagelen. Kegiatan sosialisasi dengan target pemerintah kelurahan, selain dilakukan untuk menginformasikan program, juga dilakukan untuk menyampaikan perizinan, terkait pelaksanaan kegiatan. Kedua, kegiatan sosialisasi dilakukan di sentra kuliner Kelurahan Bagelen, dengan target utama kegiatan sosialisasi yakni masyarakat pelaku UMKM bidang kuliner berbasis kearifan lokal. b. Pendampingan dan Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pendampingan dan pelaksanaan dilakukan di sentra kuliner Kelurahan Bagelen, sentra kuliner Kelurahan Bagelen menjadi tempat yang dipilih sebagai

pusat kegiatan. Dalam kegiatan ini masyarakat didampingi oleh beberapa mahasiswa, dan diberikan pelatihan terkait pengolahan limbah UMKM menjadi kerajinan kreatif seperti bingkai foto, gantungan kunci, kerajinan bunga plastik dan sebagainya. Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan selama 2 hari. Mengingat kondisi pandemi seperti yang terjadi saat ini, kegiatan pendampingan dilakukan menggunakan 2 metode, metode yang pertama yaitu pelatihan tatap muka, dan metode yang ke dua yaitu metode daring, berbasis media edukasi yang diunggah melalui laman YouTube. c. Pemasaran Produk Kegiatan pemasaran produk dilakukan di sentra kuliner kelurahan Bagelen, para pelaku usaha tersebut memasarkan kerajinan yang mereka buat melalui sentra kuliner. Selain itu, masyarakat juga diajarkan dan mencoba untuk memasarkan dagangannya secara dalam jaringan (daring). Baik itu melalui promosi status WA, e-commerce, instagram sentra kuliner, dan sebagainya.

Evaluasi kegiatan : Setelah memberikan ceramah mengenai strategi branding untuk meningkatkan penjualan selanjutnya dilaksanakan kegiatan pengevaluasian kegiatan PKM. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara melihat pemahaman peserta yakni para pelaku UMKM melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan. Dari sesi tanya jawab ini akan dilihat bagaimana respon dari para peserta apakah telah memahami materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi (1) sosialisasi, (2) kegiatan pelatihan dan pendampingan, (3) kegiatan pemasaran. Kegiatan ini ditujukan untuk pelaku UMKM bidang kuliner berbasis kearifan lokal, serta Karang Taruna di Kelurahan Bagelen, Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi.

Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1. Sosialisasi Kegiatan sosialisasi kami lakukan kepada 2 sasaran kami, yakni Karang Taruna Desa dan UMKM bidang kuliner lokal



Dalam kegiatan dilakukan sosialisasi beberapa hal terkait dengan program pengabdian yang akan dilaksanakan, kami menyampaikan terkait waktu kegiatan, kemudian peran dan tugas dari karang taruna dalam menyukseskan program. Kami menyampaikna juga hal apa yang perlu dilakukan karang taruna, hal yang perlu dilakukan oleh karang taruna adalah membantu mempromosikan dan memasarkan produk yang dihasilkan oleh UMKM. Khususnya hasil olahan limbah seperti kerajinan kreatif, aneka souvenir, dan pupuk kompos. Dalam kegiatan ini, kami menginformasikan dan memilih karang taruna yang bersedia menjadi ketua, dan menjadi koordinator kegiatan.

Sosialisasi Kepada Para Pelaku UMKM

Kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM, dalam kegiatan ini kami menyampaikan bebrapa informasi, terkait kegiatan pelatihan. Masyarakat sasar n kami, adalah masyarakat pelaku UMKM bidang kuliner lokal yang sudah kami data sebelumnya. Dalam kegiatan sosialisasi ini, kami menyampaikan rangkaian waktu dan tempat kegiatan, rangkaian acara, dan luaran yang dihasilkan



Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Limbah UMKM Menjadi Kerajinan Kreatif.

Tahapan ini merupakan tahapan inti pengabdian, masyarakat dan karang taruna kami ajarkan mengenai tata cara pengolahan limbah UMKM menjadi kerajinan kreatif, kerajinan layak jual, dan pupuk kompos. Dalam kegiatan ini masyarakat kami damping, mengolah limbah menjadi kerajinan kreatif seperti bingkai foto, bubur kertas, dan bubuk kompos. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti program, menjadi semangat kami dalam menjalankan program ini. Kegiatan ini, kami lakukan menggunakan 2 metode, yakni metode luar jaringan dan dalam jaringan, metode luar jaringan kami laksanakan di sentra kuliner, tempat ini merupakan pusat kegiatan para pelaku UMKM. Masyarakat kami damping, dan ajarkan mengenai tata cara pengolahan limbah, mulai dari pengenalan alat dan bahan, cara pembuatan dan pengemasan. Hasil karya masyarakat nantinya akan dikemas, dan dipasarkan melalui berbagai macam strategi yang sudah disiapkan. Selain berbagai alasan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi limbah sampah, yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM.



Selama ini, para pelaku UMKM hanya menganggap limbah yang dihasilkan, sebagai sesuatu yang tidak bernilai. Seperti plastik, cangkang telur dan sayur-sayur. Mereka tidak tahu, akan

diolah menjadi apa limbah tersebut. Banyak masyarakat yang menyampaikan, bahwa kegiatan seperti ini harus tetap terus dilaksanakan, agar masyarakat dapat diajarkan cara untuk mengolah limbah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai jual, hal ini dirasa dapat meningkatkan roda perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Bagelen. Mereka beranggapan bahwa belum ada kegiatan seperti ini, dengan adanya kegiatan ini, semoga menjadi alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan yang dialami masyarakat selama ini.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pengolahan limbah UMKM di Kelurahan Bagelen, meliputi beberapa metode; (1) sosialisasi, sosialisasi dilakukan kepada pihak yang mendukung berjalannya program, (2) pendampingan, kegiatan pendampingan dilakukan semaksimal mungkin dengan metode *blended learning*, mengingat kondisi saat ini, kegiatan pendampingan ini berisi mengenai pemaparan materi terkait dengan limbah, tata cara pengolahan limbah, pengemasan hasil produksi, (3) pemasaran, uji coba pemasaran dilakukan secara daring dan luring, secara daring melalui marketplace, dan luring dilakukan di sentra kuliner Kelurahan Bagelen. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa program ini dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat Kelurahan Bagelen untuk mengikuti program yang kami adakan. Selain itu, kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali mereka ikuti, masyarakat beranggapan bahwa kegiatan seperti ini harus tetap terus dikembangkan, berbagai macam kegiatan pelatihan, dinilai mampu membekali masyarakat dalam berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, kegiatan ini dianggap sebagai peningkat roda ekonomi masyarakat Kelurahan Bagelen. Masyarakat tidak paham bagaimana cara mengolah limbah agar laku dijual. Selama ini mereka hanya membuang sisa-sisa hasil produksi, mereka tidak tahu bagaimana cara pengolahan limbah tersebut. Secara keseluruhan kegiatan ini menghasilkan berbagai macam produk hasil masyarakat, yaitu bingkai foto dari limbah cangkang telur, souvenir dari limbah plastik, souvenir dari bubur kertas, dan pupuk kompos ramah lingkungan.

REFERENSI

Indriyanti, D., Banowati, E., & Margunani, M. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Jurnal Abdimas*, 19(1).

- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97–104. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/elkawanie/article/view/522>. Diakses 01 Januari 2021
- Purwaning Tyas, A. S. (2017). Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.22146/jpt.24970>
- Zairinayati, Z., Maftukhah, N. A., & Novianty, N. (2020). Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomi Berbasis Masyarakat. *BERDIKARI/ : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.18196/bdr.8285>